

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak terbesar pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang memiliki peran penting dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM mampu bertahan dari krisis yang pernah terjadi di negeri ini, seperti krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis ekonomi global 2008. Rudiantoro dkk, (2012) menyatakan bahwa disaat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), UMKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali.

Data perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tahun 2016 sampai tahun 2017, berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2019 menunjukkan pada tahun 2016 jumlah Usaha Mikro Kecil dan menengah sebesar 61.651.177 unit dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 2% yaitu berjumlah 62.922.617 unit atau setara dengan 99,99% dari total pelaku bisnis di Indonesia. Besarnya jumlah UMKM tersebut mencerminkan potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi UMKM untuk dapat lebih berkontribusi bagi negeri ini.

Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84 % menjadi 60,34 % dalam lima tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat dari 96,99 % menjadi 97,22 % pada periode yang sama (Kompas,2018). Dibalik besarnya

potensi UMKM ternyata terdapat permasalahan yang menyebabkan UMKM terkendala dalam memaksimalkan potensinya, salah satunya adalah kelemahan dalam penyelenggaraan dan pemanfaatan informasi akuntansi. Pinasti (2009) menjelaskan bahwa pada umumnya pengusaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, sehingga kualitas laporan keuangan pada UKM masih rendah dan mengenai praktek akuntansi khususnya akuntansi keuangan pada UKM di Indonesia memiliki banyak kelemahan.

Sinarasri dkk (2017), mengatakan bahwa salah satu penyebab permasalahan yang terjadi di UMKM ialah kelemahan manajemen dalam penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UKM dalam mengembangkan usaha (Wahyudi, 2009). Sitorus (2017) menyatakan bahwa akuntansi sebagai Bahasa bisnis sangat membantu dunia usaha dalam mengukur, mengkomunikasikan dan menginterpretasikan informasi aktivitas keuangan.

Informasi akuntansi bermanfaat dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi tentang kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Fatimah dkk, 2017). Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga dan dalam hubungannya dengan pemerintahan dan kreditur (Sitorus, 2017).

Penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan usaha yang dijalankan. Selain itu informasi akuntansi dapat memberikan dan menyajikan informasi penting yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak, lebih spesifik dijelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, kontrol, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja terhadap perusahaan (Huda, 2017).

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang UKM No. 9 Tahun 1995 dan Undang-undang perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UKM. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar UKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Wahyudi, 2009).

Pelaku UMKM yang masih belum menyelenggarakan dan memanfaatkan penggunaan Informasi akuntansi dengan baik disebabkan oleh rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha. Sari (2013) menemukan bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang akuntansi, akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen

sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Huda, 2017).

Sitorus (2017) menyatakan bahwa banyak para wirausaha yang harus menutup usahanya hanya karena tidak ada pengetahuan akuntansi dalam membuat suatu keputusan akuntansi. Banyak yang tidak menghiraukan tentang pemisahan antara uang pribadi dan uang yang sudah masuk ke dalam transaksi usaha sehingga menyebabkan tidak adanya laba atau keuntungan yang jelas dan modal usaha yang digunakan diawal itu bisa saja menyebabkan keuntungan yang bias dan jika terlalu lama keadaan itu dibiarkan akan membuat usaha berhenti di tengah jalan. Menurut Sitorus (2017) dan Huda (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM. Sedangkan penelitian Riyadi (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Yasa dkk, 2017). Semakin besar skala usaha maka akan dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Yasa, dkk (2017) dan Pasaribu (2018) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM. Sedangkan penelitian Astiani dan Sagoro

(2017) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM.

Semakin lama suatu usaha beroperasi maka perusahaan semakin membutuhkan informasi akuntansi dalam operasional usaha untuk pengambilan keputusan yang semakin kompleks dalam menghadapi persaingan bisnis. Perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya merupakan dampak dari berapa lama perusahaan tersebut beroperasi. Pelaku usaha yang telah lama mengoperasikan usahanya lebih banyak belajar dari pengalaman mereka daripada pelaku usaha yang masih baru dalam mengoperasikan usahanya. Dengan kata lain penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) ditentukan oleh umur perusahaan (Yasa dkk, 2017). Menurut Pasaribu (2018), Sitoresmi (2013) dan Yasa, dkk (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM. Sedangkan penelitian Novianti, dkk (2018) yang menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM.

Salah satu fungsi informasi akuntansi adalah sumber informasi penting untuk membantu manajer dalam mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian lingkungan guna mencapai tujuan. Menurut Duncan (1972) Ketidakpastian lingkungan diukur dengan menggunakan indikator kurangnya informasi, ketidakmampuan mengetahui hasil, dan ketidakmampuan menentukan kemungkinan. Salah satu usaha yang menarik untuk dikaji adalah industri knalpot

yang ada di Kabupaten Purbalingga. Hal ini menarik karena Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Tengah yang saat ini terus memberikan perhatian terhadap industri kreatif yang ada di wilayahnya.

Setyawati dan Wulandari (2018) menyatakan bahwa salah satu Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021, khususnya misi ke-5 yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi rakyat, dengan mendorong simpul-simpul perekonomian utamanya industri pengolahan dan manufaktur, perdagangan, jasa, pariwisata, industri kreatif dengan tetap berorientasi pada kemitraan dan pengembangan potensi lokal serta didukung dengan penciptaan iklim kondusif untuk pengembangan usaha, investasi dan penciptaan lapangan kerja. Pemerintah Kabupaten Purbalingga berkomitmen untuk mendorong pengembangan ekonomi kreatif sebagai sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memberi dukungan kepada UMKM sehingga dapat menghasilkan ekonomi kreatif dan membengkitkan ekonomi kerakyatan.

Selain itu knalpot buatan Purbalingga cukup terkenal di kalangan pemilik mobil maupun motor, sebagai alternatif suku cadang atau modifikasi yang murah dan berkualitas (Marlin, 2017). Disperindagkop (2014) dalam Marlin (2017) mencatat bahwa produk knalpot ini telah menembus pasar global dengan pasar industri mobil seperti Toyota, Isuzu, Daihatsu, Honda, Suzuki, Mitsubishi, Nissan, Peugeot, BMW, Chevrolet dan Mercedes Benz serta pasar industri sepeda motor seperti Yamaha F1Z R, RX King, Mio, Honda Tiger, GL Pro, Mega Pro, Suzuki Thunder, Vespa, Kawasaki Ninja 250cc dan Harley Davidson, dan masih



banyak lagi. Ini berarti knalpot produksi Purbalingga, telah mampu bersaing dengan produk-produk luar.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan informasi akuntansi maka, dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Purbalingga Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada IKM Knalpot di Kabupaten Purbalingga)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ditemukannya pertentangan dan perbedaan hasil penelitian maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot di Kabupaten Purbalingga ?
2. Apakah skala perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot di Kabupaten Purbalingga ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot di Kabupaten Purbalingga ?
4. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot di Kabupaten Purbalingga ?

5. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh skala perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot Kabupaten Purbalingga ?
6. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot Kabupaten Purbalingga ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot di Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot di Kabupaten Purbalingga.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot di Kabupaten Purbalingga.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot di Kabupaten Purbalingga, dengan dimoderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.
5. Untuk mengetahui pengaruh skala perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Knalpot Kabupaten Purbalingga, dengan dimoderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.



6. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot Kabupaten Purbalingga, dengan dimoderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.
7. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, skala perusahaan dan umur perusahaan secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Knalpot Kabupaten Purbalingga, dengan dimoderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka dapat ditetapkan manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi manajer atau pemilik usaha.
2. Pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan informasi akuntansi keuangan.
3. Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai factor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memberikan gambaran terkait penelitian serta untuk membuat tertib dan terarahnya penelitian maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk mendukung perumusan masalah. Selanjutnya juga diuraikan beberapa penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas dari jurnal tesis maupun skripsi. Kemudian di akhir bab ini berisi kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian yang menjelaskan gambaran umum tentang penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan. Metode yang diuraikan meliputi penjelasan mengenai data yang digunakan, variabel operasional, sumber data, cara pengumpulan data, cara pengolahan data, metode analisis data yang digunakan, serta cara melakukan pengambilan kesimpulan.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dari keseluruhan karya ini. bab ini memuat hasil penelitian yang disajikan menurut topik dan sub topik secara berurutan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran yang diajukan.